

Kusmindari Triwati: Tokoh Pelestari Seni Tari di Kota Pontianak

Shepira Pira^{a1*}, Dwi Oktariani^{b2}, Ismunandar^{c3}

^{abc} Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

¹adaliasephira@gmail.com; ²dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id; ³ismunandar@fkip.untan.ac.id

SEJARAH ARTIKEL

Diterima: 5 Maret 2024
Direvisi: 21 April 2024
Disetujui: 29 April 2024
Diterbitkan: 30 April 2024

*Corresponding

adaliasephira@gmail.com



10.22219/satwika.v8i1.32747



jurnalsatwika@umm.ac.id

How to Cite: Pira, S., Oktariani, D., & Ismunandar, I. (2024). Kusmindari Triwati: Tokoh Pelestari Seni Tari di Kota Pontianak. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 8(1), 293-305.

<https://doi.org/10.22210/satwika.v8i1.32747>



ABSTRAK

Kusmindari Triwati, seorang koreografer aktif di Kota Pontianak, telah menciptakan lebih dari 50 jenis tari tradisional dan kreasi yang dipentaskan secara lokal dan internasional. Selain itu, ia mendirikan Sanggar Andari yang bertujuan melestarikan kesenian tari tradisional di Indonesia. Penelitian biografinya menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif untuk menganalisis perjalanan hidup dan kontribusinya dalam dunia seni tari. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Triwati adalah seorang seniman tari yang sukses, dengan dukungan dari keluarga, lingkungan kerja, dan berbagai penghargaan yang diterimanya, termasuk gelar Tokoh Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Sanggar Andari, yang dipimpinnya, berperan dalam mengembangkan tari tradisional di Kota Pontianak dan melatih generasi muda untuk mengikuti festival tari nasional dan se-Kalimantan. Karya-karyanya yang populer, seperti tari nugal, tari tiga serangkai, dan tari rampak rebana, telah meraih banyak penghargaan dari berbagai instansi. Harapannya adalah agar masyarakat mencintai dan melestarikan budaya daerah dengan totalitas. Sebagai tokoh pelestari tari di Kota Pontianak, kisah hidupnya dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk menghargai dan mempertahankan warisan budaya mereka.

Kata kunci: Biografi; Kusmindari Triwati; Seniman Tari

ABSTRACT

Kusmindari Triwati, an active choreographer in Pontianak City, has created more than 50 types of traditional dances and creations performed locally and internationally. She also founded Sanggar Andari, which aims to preserve traditional dance arts in Indonesia. This research aims to uncover and describe Kusmindari Triwati's biography. The research uses a qualitative approach with descriptive methods to analyze her life journey and contributions to the world of dance. Primary and secondary data were collected through literature studies, observations, interviews with informants, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results show that she is a successful dancer, supported by family, work environment, and various awards, including the Cultural Figure of West Kalimantan Province awarded by the Governor. Kusmindari Triwati founded Sanggar Andari, which develops traditional dance by educating the younger generation of Pontianak to participate in national and Kalimantan-level dance festivals. Her popular works, such as the nugal dance, three serangkai dance, and rampak rebana dance, have received numerous awards from various institutions. Her hope is that people will love and preserve their local culture wholeheartedly. As a dance preservation figure in Pontianak, her life journey can inspire people to appreciate and maintain their cultural heritage.

Keywords: Biography; Kusmindari Triwati; Dance Artist

© 2024 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



PENDAHULUAN

Kesenian merupakan wujud ekspresi manusia yang melibatkan kreativitas dan keahlian dalam berbagai bentuk seni, seperti musik, lukisan, tari, sastra, dan lainnya, guna menyampaikan pesan atau mengekspresikan nilai-nilai keindahan. Kesenian tumbuh dan berkembang pada masyarakat dari masa kemasa secara turun menurun dengan mengangkat estetika dari suatu kebudayaan (Oktariani, 2023b). Secara tidak langsung kesenian merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga agar tidak punah (Luthfyah et al., 2023). Setiap daerah di Indonesia memiliki kesenian yang khas, mencerminkan keberagaman budayanya. Contohnya, di Kota Pontianak terdapat berbagai kesenian lokal yang mencakup tarian-tarian tradisional seperti tarian-tarian khas masyarakat Melayu, Dayak, dan Tionghoa. Tari tradisional adalah suatu tarian yang berkembang di suatu daerah tertentu yang berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut (Syah et al., 2021). Bagian dari kekayaan budaya Indonesia adalah seni tari tradisional Indonesia, yang harus dilestarikan dan diajarkan kepada generasi berikutnya (Nurazizah et al., 2023). Ancaman terhadap seni budaya tradisional menjadi gejala yang menonjol di desa karena meningkatnya arus teknologi komodifikasi digital (Hudayana, 2021). Keragaman budaya menghasilkan keragaman seni, termasuk di dalamnya seni tari. Dengan demikian, memberikan warna dan kehidupan yang beragam dalam ranah seni tari di Kota Pontianak. Kesenian sangat berkaitan dengan keberadaan seniman dan peran seniman sangat penting dalam menyumbangkan ide, emosi, serta gagasan unik mereka melalui karya seni. Seniman berperan sebagai pendorong untuk memahami dan menggambarkan realitas, menyediakan perspektif baru, dan mengapresiasi keindahan melalui beragam bentuk seni. Seniman juga berkontribusi pada identitas budaya, menciptakan ikatan yang kuat antara seni dan masyarakat.

Menurut Septifano (2021) seniman diartikan sebagai nama profesi seseorang dalam menciptakan atau menyusun bentuk karya seni. Proses dalam suatu karya

seni lebih menitikberatkan pada dimensi estetis dan kreatif seseorang seniman (Andaryani, 2016). Sejalan dengan pandangan ini, seniman adalah individu yang menciptakan karya seni dengan menggunakan kreativitas, imajinasi, dan keahlian mereka. Seniman juga sebagai narator budaya, mereka menggunakan karya seni untuk menceritakan cerita tentang kehidupan, masyarakat, dan dunia di sekitar mereka yang dapat menyampaikan pesan, membangun pemahaman, dan merangsang pemikiran yang mendalam tentang aspek-aspek kehidupan yang beragam. Sebagai seniman ia tidak bisa lepas dari unsur-unsur kemanusiaan yang umum, juga dari fungsinya sebagai manusia utuh dalam lingkungan serta tata nilai tempat ia hidup dan berkarya (Purnomo, 2019). Ada berbagai macam seniman di berbagai bidang seni yaitu seniman lukis, seniman musik, seniman tari, seniman sastra, seniman film, seniman seni rupa, dan seniman fotografi.

Seniman tari merupakan individu yang menggabungkan keahlian teknis tari dengan ekspresi kreatif pribadi. Seorang seniman tari sebagai pelestari karya tari tradisi secara turun temurun (Oktariani, 2023b). Seniman tari juga merupakan pionir inovasi dalam dunia seni pertunjukan. Tari sebagai media komunikasi yang aktual bagi seniman di masyarakat rupanya sangat tepat, mengingat seniman dalam hal ini koreografer menyiratkan pesan-pesan yang berupa moral, spiritual, dan hiburan sebagai sumbangan dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat yang bersifat immateriil (Maryono, 2023). Mereka memiliki kemampuan untuk menggambarkan emosi, konsep, atau pesan menggunakan ekspresi fisik, memungkinkan penonton untuk merasakan dan memahami narasi yang disampaikan. Dengan kata lain, seniman tari tidak hanya menari, tetapi juga menciptakan dan membentuk makna melalui interpretasi mereka terhadap musik, tema, atau beberapa konsep yang mendasari karya-karya tari mereka. Basuki et al. (2022) berpendapat banyak situs-situs seni yang ada di suatu daerah, namun terkendala untuk berkembang karena masalah terbatasnya jumlah seniman yang dapat meneruskan kesenian tersebut. Kecintaan Kusmindari Triwati dalam mempertahankan kesenian tari di Kalimantan Barat menjadi sebuah usaha dalam pelestarian budaya.

Di Kota Pontianak, terdapat seniman-seniman tari seperti Ismunandar (55 tahun) dengan karya tarinya yaitu Rampak Berantai, Yusuf Dahyani (81 tahun) dengan karya tarinya Jepin Tembung Panjang, Yuza Yanis Chaniago (dengan karya tarinya Lenggang 12, Gabriel Armando dengan karya tarinya Borneo Menangis, Juhermi Tahir dengan karya tarinya Jepin Gerangkang, Kusmindari Triwati (60 tahun) dengan karya tarinya Nugal, dan masih banyak lagi seniman-seniman tari yang ada di Kota Pontianak. Seniman tari di Kota Pontianak memiliki peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan keanekaragaman budaya lokal melalui pertunjukan tari, menciptakan pengalaman artistik, serta ikut berkontribusi pada identitas seni dan kehidupan budaya Kota Pontianak. Keberadaan seniman tari sebagai biografi mampu menjadi kajian ilmiah dengan variabel didalamnya riwayat perjalanan hidup dalam berkesenian, proses kreatif dan hasil karyanya. Kegiatan mengapresiasi karya seni baik terhadap karya buatan teman sendiri maupun karya buatan seniman profesional sangat penting dalam upaya untuk mendapatkan pengalaman estetik dan juga mengembangkan kepribadian siswa (Rondhi, 2017). Yang terjadi sekarang, masih belum banyak ditemukan buku-buku maupun artikel-artikel yang membahas tentang keberadaan para seniman-seniman pengembang kesenian tari di Kalimantan Barat.

Sebuah pencatatan rekam jejak para tokoh dapat dituangkan dalam sebuah bentuk biografi. Biografi dapat memaparkan kehidupan, prestasi, serta perjalanan hidup seorang tokoh masyarakat sehingga para pembaca dapat mengetahui kiprahnya. Biografi adalah tulisan perjalanan hidup seseorang (Pratama, 2020). Menurut Handy & Fatimah Biografi berisi cerita tentang bagaimana hidup seseorang dari awal sampai kematian untuk memberitahu peristiwa pada saat itu (Uzhma, 2021). Biografi dapat menjadi sebuah bacaan yang dapat menggugah pembaca sebagai bahan inspirasi untuk mengikuti jejak-jejak baik yang dilakukan oleh seorang tokoh yang diangkat. Penulis biografi bertanggung jawab atas tulisan yang dihasilkannya sementara, tokoh yang dituliskan dalam biografi hanya sebagai narasumber. Fuad menyatakan saat menulis, penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga, biasanya menggunakan kata ganti “ia, dia, beliau” (Susilowati, 2019). Biografi dapat menjadi sebuah bacaan yang dapat menggugah pembaca sebagai bahan inspirasi untuk mengikuti jejak-jejak baik yang dilakukan oleh seorang tokoh yang diangkat. Penulis biografi bertanggung jawab atas tulisan yang dihasilkannya sementara, tokoh yang dituliskan dalam biografi hanya sebagai narasumber. Dalam pengisahan cerita menggunakan

sudut pandang orang ketiga “Dia”, narator adalah seorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata ganti (Ruslan, 2023). Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal (Ghozali, 2017). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Saraswati, 2021). Peneliti tertarik untuk menuliskan biografi seorang Kusmindari Triwati yang telah memiliki banyak prestasi dengan perjuangannya dalam melestarikan berbagai macam tari-tari yang berpijak pada kebudayaan di Kota Pontianak dan sekitarnya.

Kusmindari Triwati adalah seorang koreografer wanita aktif di Kota Pontianak, menonjol dengan karya-karya tari yang kuat dan ekspresif. Sebagai minoritas dalam dunia seni tari yang didominasi oleh laki-laki, penelitian tentangnya dapat memberikan wawasan tentang kontribusi seniman wanita dalam seni tari serta tantangan yang dihadapi. Pendirian Sanggar Andari oleh Kusmindari pada 1983 memperkuat perannya dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya Indonesia, menjadikannya sebagai pusat pendidikan informal yang terus berkontribusi dalam mengembangkan seni tari di Kalimantan Barat. Taib et al. (2022) berpendapat pendidikan informal berdiri sebagai pendamping kelengkapan materi yang ada dipendidikan formal baik dari segi pengetahuan dan keterampilan. Demikian halnya, pengenalan terhadap kesenian, tari misalnya (Iswatiningsih, 2019). Sanggar Andari merupakan lembaga pendidikan informal yang memiliki kurikulum dibidang seni tari. Hingga kini Sanggar Andari masih terus eksis dan menjadi salah satu sanggar yang memiliki banyak prestasi di Kalimantan Barat

Dari penjelasan tentang Biografi Kusmindari Triwati di atas beliau merupakan sosok penting dalam perkembangan seni tari di Kota Pontianak. Ia merupakan penari tari tradisional dan koreografer tari kreasi baru. Terdapat lebih dari 50 jenis tari tradisional dan kreasi baru, yang dipentaskan tidak hanya di Kota Pontianak tetapi juga di pentas Internasional, memperkuat posisinya sebagai tokoh seni tari yang berpengaruh secara nasional dan internasional. (Hendra, 2017) tari tradisional memiliki ranah estetika yang dilakukan berbagai pelaku seni. Minatnya terhadap seni muncul sejak ia berada di Sekolah Dasar. Selain menciptakan seni tari, Kusmindari Triwati juga pernah bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Taman Budaya dan pengajar di beberapa institusi. Beliau dikenal sebagai tokoh kebudayaan dan koreografer. Karyanya melibatkan lebih dari 50 jenis tari yang meraih

popularitas di Kota Pontianak dan panggung Internasional. Dedikasi tinggi Kusmindari Triwati tercermin dalam kehidupan dan pencapaian luar biasa dalam melestarikan serta mengembangkan seni tari tradisional di Kota Pontianak.

Berdasarkan uairan di atas, Kusmindari Triwati memiliki keahlian dalam menciptakan karya seni tari. Dengan keahlian tersebut belum ada yang menuliskan biografi mengenai Kusmindari Triwati. Penulisan biografi dapat memberikan pandangan mendalam kepada seniman dan masyarakat tentang kontribusi serta inspirasi yang beliau bawa dalam seni tari. Dengan kurangnya informasi mengenai tokoh ini, terdapat dorongan untuk lebih memahami dan menghargai perjuangan Kusmindari Triwati dalam memelihara keberlanjutan seni tari tradisional di Kota Pontianak. Kusmindari Triwati memberikan inspirasi dan motivasi kepada seniman muda, serta menjadi sumber wawasan mendalam dan pengalaman berharga untuk pelajaran seni budaya di sekolah.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam memperkenalkan dan mendokumentasikan perjalanan hidup serta prestasi Kusmindari Triwati sebagai seniman tari di Kota Pontianak. Biografi ini menjadi salah satu yang pertama untuk fokus secara khusus pada Kusmindari Triwati, memberikan informasi yang mendalam tentang kontribusinya dalam seni tari tradisional. Saat ini, masih sedikit informasi yang tersedia tentang seniman-seniman tari lokal, terutama di wilayah seperti Kota Pontianak. Penelitian ini akan memperbarui dan melengkapi literatur yang ada tentang seni tari di daerah tersebut. Selain itu, penelitian terkait biografi seniman tari yang telah dilakukan sebelumnya biasanya lebih fokus pada seniman-seniman terkenal secara nasional atau internasional, sehingga penelitian ini mengisi celah dengan menyoroti kontribusi seniman lokal yang mungkin kurang dikenal secara luas namun memiliki dampak yang signifikan dalam komunitas seni tari setempat.

Survei literatur ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang seni tari tradisional di Indonesia, dengan fokus pada Kota Pontianak. Melalui pencarian di berbagai basis data akademik dan sumber-sumber terpercaya lainnya, survei literatur mengidentifikasi kurangnya informasi yang tersedia tentang seniman tari lokal, terutama di daerah-daerah seperti Kota Pontianak. Meskipun terdapat beberapa studi tentang seni tari di Indonesia, sangat sedikit yang memusatkan perhatian pada seniman-seniman lokal di wilayah tertentu. Dengan demikian, survei literatur menyoroti pentingnya penelitian yang lebih mendalam tentang seniman-seniman lokal seperti Kusmindari Triwati dan

kontribusi mereka dalam melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional di tingkat lokal. Survei ini juga menemukan bahwa penelitian tentang biografi seniman tari sering kali lebih fokus pada tokoh-tokoh yang terkenal secara nasional atau internasional, sementara seniman-seniman lokal sering kali terabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah ini dengan menyoroti kontribusi dan prestasi seniman tari lokal yang mungkin kurang dikenal secara luas namun memiliki dampak yang signifikan dalam komunitas seni tari setempat.

Analisis kesenjangan dalam konteks ini mencakup dua aspek utama: pertama, kesenjangan dalam penelitian tentang seni tari tradisional di Indonesia, khususnya di Kota Pontianak, dan kedua, kesenjangan dalam pengakuan terhadap kontribusi seniman-seniman lokal seperti Kusmindari Triwati dalam melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional. Pertama, meskipun ada sejumlah studi tentang seni tari tradisional di Indonesia, penelitian yang lebih spesifik tentang seniman-seniman lokal di daerah tertentu masih kurang. Ini mencerminkan kesenjangan dalam literatur akademik yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pemahaman tentang keberagaman seni tari tradisional di seluruh Indonesia. Kedua, ada kesenjangan dalam pengakuan terhadap kontribusi seniman-seniman lokal seperti Kusmindari Triwati. Meskipun mereka mungkin memiliki dampak yang signifikan dalam komunitas seni tari setempat, namun keberadaan dan prestasi mereka tidak selalu diakui secara luas dalam konteks nasional atau internasional. Oleh karena itu, analisis kesenjangan ini menyoroti pentingnya mengisi celah ini melalui penelitian yang lebih mendalam dan pengakuan yang lebih besar terhadap kontribusi seniman-seniman lokal dalam melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional Indonesia.

Fenomena yang ditemukan sekarang yaitu masih belum banyak ditemukan buku-buku maupun artikel-artikel yang membahas tentang keberadaan para seniman-seniman pengembang kesenian tari khususnya di Kalimantan Barat. Penelitian terdahulu ([Gianto et al., 2018](#)) membahas tentang biografi seniman musik bernama Yusuf Dahyani, membahas kiprah seniman dalam berkesenian bermusik. Penelitian ([Putri et al., 2022](#)) membahas tentang biografi Heri Lenthoo dan proses kreatif dalam berseni. Penelitian ([Sari, 2019](#)) membahas tentang konsep karya dan proses kreatif seniman perempuan Ni Nyoman Sani. Penelitian ([Diagusty et al., 2022](#)) membahas tentang perjalanan Pepenk sebagai seniman. Penelitian ([Kumala et al., 2021](#)) membahas tentang perjalanan karir keseniman Siti Chairani Proehoeman sebagai seorang soprano yang

telah berkiprah di berbagai negara. Perbedaan penelitian ini yaitu beberapa mengkaji seniman-seniman dan proses kreatif mereka, subjek penelitian tersebut cenderung beragam dari segi jenis seni dan gender, peneliti meneliti seniman tari wanita, kesamaannya adalah sama-sama mengangkat seniman di Kota Pontianak. Maka dari itu penelitian mengenai biografi Kusmindari Triwati sebagai tokoh tari di Kota Pontianak menjadi penting untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan perjalanan hidup dan prestasi Kusmindari Triwati sebagai seorang seniman tari di Kota Pontianak, serta untuk memahami peran dan inspirasi yang diberikannya dalam mempertahankan dan mengembangkan seni tari tradisional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah dan peran seni tari di Kota Pontianak melalui cerita hidup Kusmindari Triwati, sehingga dapat memperkuat apresiasi bagi generasi mendatang dalam pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya daerah.

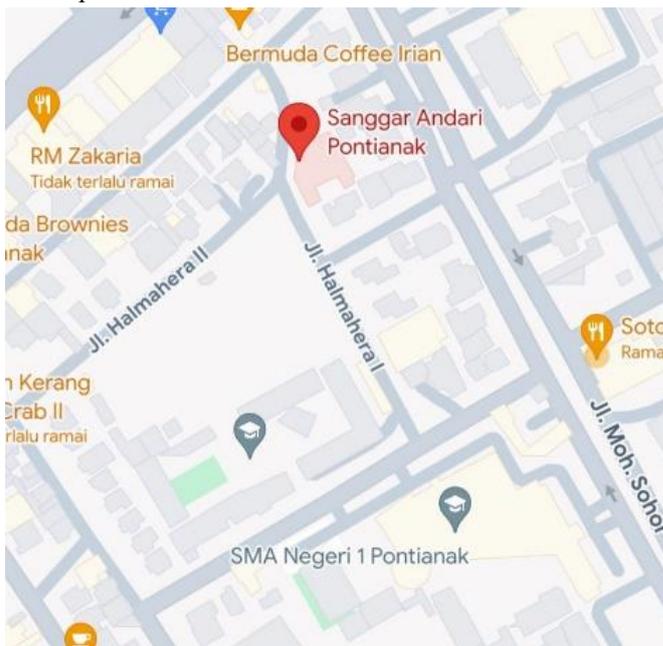
Kontribusi penelitian ini terletak pada dokumentasi yang komprehensif tentang perjalanan hidup dan prestasi Kusmindari Triwati sebagai seorang seniman tari di Kota Pontianak. Penelitian ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan inspirasi yang diberikannya dalam memelihara dan mengembangkan seni tari tradisional. Selain itu, dengan memperkuat apresiasi terhadap warisan budaya daerah, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang dalam mempertahankan dan melestarikan seni tari tradisional di Kota Pontianak dan Indonesia pada umumnya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Biografi Kusmindari Triwati Seniman Tari di Kota Pontianak” guna mengetahui perjalanan hidup Kusmindari Triwati sebagai seniman tari di Kota Pontianak dan prestasi yang dicapai Kusmindari Triwati sebagai seniman tari di Kota Pontianak serta memperoleh pemahaman tentang peran dan inspirasi yang diberikannya dalam membentuk generasi seniman tari di Kota Pontianak. Kontribusi nyata dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan peran seni tari di Kota Pontianak melalui cerita hidup Kusmindari Triwati, memperkuat apresiasi bagi generasi mendatang dalam pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya daerah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan biografi, yang dilakukan

melalui penelitian lapangan. Lokasi penelitian **Gambar 1** difokuskan di Jalan Halmahera I, No. 85 Pontianak, di mana data diperoleh langsung dari narasumber utama, Kusmindari Triwati, yang menjadi fokus utama pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan kepada narasumber dan sumber data primer dan sekunder. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara bersama narasumber, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan



Gambar 1. Denah/peta Sanggar Andari

Kusmindari Triwati (60 tahun) memberikan informasi dan wawasan berharga tentang kehidupan, karier, dan kontribusinya sebagai seniman tari. Selain itu, narasumber kedua, Yuniantini (47 tahun), adik kandung Kusmindari Triwati, memberikan pandangan tambahan tentang sosok Kusmindari Triwati. Narasumber ketiga, Gita Fadani Hariyulia (27 tahun), wakil dan koreografer dari Sanggar Andari, memberikan informasi mengenai proses pencapaian prestasi Kusmindari Triwati. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian, serta mendapatkan beragam sudut pandang dari narasumber yang berbeda. Selain itu, studi dokumentasi dari berbagai penghargaan dan sumber lainnya turut melengkapi pemahaman dan analisis penelitian. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber yang didapat dilapangan dari berbagai narasumber, dokumentasi-dokumentasi yang didapatkan dari video dan piagam piala pendukung akan prestasi Kusmindari Triwati sebagai tokoh seni tari di Kota Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas secara rinci biografi Kusmindari Triwati, seorang seniman tari yang aktif di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Biografi ini akan mencakup latar belakang keluarga, pendidikan formal, peran dalam pelestarian seni budaya, kontribusi dalam pendidikan dan pengajaran tari, serta penghargaan yang diterima oleh Kusmindari Triwati.

Biografi Kusmindari

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai kekayaan seni pertunjukan dari mayoritas masyarakat Dayak, Melayu, Tionghoa. Seni pertunjukan yang tumbuh dan berkembang juga tentu saja memiliki sosok seniman yang terus melestarikan kesenian tradisional khususnya seni tari. Seniman meneruskan tari tradisional, mengembangkannya menjadi karya baru berpijak pada tradisi kepada masyarakat secara langsung dalam bentuk pembelajaran dan pelatihan tari, perlombaan tari yang mengharumkan nama Kalimantan Barat serta mengenalkan kekayaan budaya kepada masyarakat luas ditingkat nasional dan internasional. ([Wikandia, 2016](#)) seni sebagai salah satu wadah pelestarian budaya yang menggambarkan pola kehidupan masyarakat. Salah satu tokoh seniman tari di Kota Pontianak yang hingga kini masih terus berkiprah diranah seni tari tradisional yaitu Kusmindari Triwati.



Gambar 2. Kusmindari Triwati

[Gambar 2.](#) terlihat pada gambar diatas menunjukkan Kusmindari Triwati dengan beberapa penghargaan yang telah ia diraih sebagai seniman tari.

Kusmindari Triwati lahir tanggal 18 Juli 1964 di Kota Singkawang Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Kota Pontianak adalah tempat dimana Kusmindari Triwati tinggal dan dibesarkan oleh keluarganya. Kusmindari Triwati lahir dari seorang ayah yang bernama Agus Ahmad Kamarudin dan ibu yang bernama Utin Sri Bunian. Kusmindari Triwati berasal dari keluarga yang sederhana, dimana ayahnya bekerja

sebagai seorang guru yang menjadi tulang punggung keluarga.

Kedua orangtua Kusmindari memiliki peran penting dalam kesuksesan beliau berkiprah diranah seni tari. Orangtuanya telah mendukung ia untuk mengikuti berbagai kegiatan menari diluar waktu pembelajaran di sekolah. ([Elvandari \(2020\)](#)) menyatakan proses pewarisan dipandang sebagai salah satu kegiatan pemindahan, penerusan, pemilikan antar generasi dalam rangka menjaga tradisi dalam bentuk sebuah silsilah keluarga yang bergerak secara berkesinambungan dan simultan. Sebagai anak, Kusmindari Triwati diajarkan oleh orang tuanya untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab, serta membimbing saudara-saudaranya agar memiliki kemandirian dan tanggung jawab yang sama. Dalam lingkungan keluarga yang besar, Kusmindari Triwati memperoleh pengajaran nilai-nilai kebersamaan, kerja keras, dan saling dukung-mendukung antar anggota keluarga. Ini membentuk dasar yang kuat dalam pembentukan karakter dan sikap hidupnya, yang turut memengaruhi perkembangannya sebagai seniman dan individu. Kusmindari Triwati yang merupakan anak keempat dari sembilan bersaudara. Saudara-saudaranya adalah Rusmini Ekawati, Wahyuni Dwiwati, Syamsul Rizal, Yusniarni, Hendra Surya Putra, Tedy Kusuma Wijaya, Leonida Astranurfita, dan Yunianti.

Kusmindari Triwati memulai pendidikan dasarnya di SD Negeri 29 Pontianak pada tahun 1970 dan menyelesaikannya pada tahun 1976, setelah menamatkan Sekolah Dasar (SD), Kusmindari Triwati melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 3 Pontianak dan menyelesaikan pada tahun 1979, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Pontianak yang menamatkan pada tahun 1983. Setelah itu, Kusmindari Triwati melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, yakni ke Insitut Seni Budaya Indonesia Bandung (ISBI) dengan jurusan Seni Tari dan Jurusan Seni Pertunjukan. Kusmindari Triwati menyelesaikan pendidikan strata satu pada tahun 2000 dan sratra dua pada tahun 2014. Perjalanan Panjang pendidikan formal Kusmindari Triwati semakin menambah rasa kecintaannya terhadap tari, ia mendapatkan dukungan guru-guru untuk terus mengembangkan bakat seninya. ([Sebayang, 2022](#)) guru memiliki peran penting dalam pengembangan rasa seni didalam diri siswa.

Setelah menamatkan SMA, Kusmindari Triwati bergabung sebagai pegawai negeri sipil dan menjabat sebagai Kepala Subbagian Peningkatan Mutu di Unit Pelaksana Teknis Daerah di Taman Budaya Provinsi Kalimantan Barat. Setelah itu, beliau memberikan kontribusinya dalam pendidikan generasi muda dengan

menjadi dosen luar di Universitas Muhammadiyah Pontianak dan Institut Agama Islam Negeri Pontianak dengan memberikan materi mengenai seni khususnya tari. Selain menjadi pengajar, Kusmindari Triwati juga aktif dalam kegiatan di sanggar yang didirikannya guna melestarikan tari tradisional di Kalimantan Barat. (Suwarjya, 2019) pendidikan tari di berbagai tingkat pendidikan menjadi salah satu upaya pelestarian tari.

Dari sekian banyak penghargaan yang telah diterima oleh Kusmindari Triwati, pada tahun 2023 beliau diakui sebagai Tokoh Kebudayaan oleh Pemerintah Kota Pontianak dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Penghargaan ini menunjukkan dedikasi dan komitmennya terhadap pelestarian warisan budaya serta kontribusinya dalam mengembangkan seni dan budaya di daerah tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal sebagai warisan budaya dikhawatirkan semakin menurun bahkan hilang (Oktarina et al., 2022). Ini juga menegaskan pengakuan atas peran pentingnya dalam memperkuat identitas budaya lokal dan mempromosikan kekayaan seni tradisional Kota Pontianak kepada masyarakat luas. (Susanti, 2017) peran seniman dalam meregenerasi karya tari sangatlah penting untuk terus menghidupkan dan mempertahankan eksistensi budaya.

Dengan penghargaan ini, Kusmindari Triwati menjadi lebih dihormati dan diakui atas upayanya dalam memelihara dan menghidupkan warisan budaya serta seni tradisional Kota Pontianak. (Ismah, 2018) reward seni bagi para seniman merupakan wujud imbalan balas jasa yang diberikan kepada seniman atas upayanya dalam berkesenian. Penghargaan ini juga menjadi motivasi bagi Kusmindari Triwati untuk terus berkarya dan menginspirasi generasi muda untuk mencintai dan memahami kekayaan budaya lokal mereka.

Prestasi Kusmindari Triwati sebagai Seniman Tari di Kota Pontianak

Gambar 3 dibawah menampilkan sejumlah piagam penghargaan dan prestasi yang diterima oleh Kusmindari Triwati selama kariernya di Kota Pontianak. Piagam tersebut mencatat berbagai pengakuan atas kontribusinya dalam memajukan seni tari lokal dan budaya Kalimantan Barat. Betapa pentingnya peran Kusmindari Triwati dalam dunia seni tari dan bagaimana prestasinya telah diakui oleh berbagai pihak, termasuk Pemerintah dan Lembaga Budaya.

Wulaningsih (2021) menyatakan norma dan nilai tentang hidup berkesenian dapat ditanamkan dalam diri hingga mandar daging mencintai negri. Hal tersebut juga diterapkan Kusmindari Triwati dalam menggapai

berbagai prestasi, tidak hanya keinginannya dalam mendapatkan kemenangan namun ada juang rasa kecintaan dan kebanggaan pada budaya yang menghantarkan ia menuju prestasi.



Gambar 3. Piagam Penghargaan dan Prestasi Kusmindari Triwati

Selama kariernya di Kota Pontianak, Kusmindari Triwati telah mencatat banyak prestasi dalam dunia seni tari. Kontribusinya yang terus-menerus telah memberikan dampak positif bagi perkembangan seni tari di kota tersebut. Usahanya untuk memajukan seni tari lokal telah menjadi faktor penting dalam pengembangan industri pariwisata Kota Pontianak. Prestasinya sebagai seorang koreografer telah diakui melalui berbagai penghargaan yang diterimanya, termasuk:

- a. Piagam Penghargaan sebagai Pemimpin Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Kalimantan Barat yang diberikan oleh Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1991.
- b. Piagam Penghargaan sebagai Pemain Teater Alibi Bandung Pada Pementasan “BEN GOTUN” di Pontianak yang diberikan oleh Kepala Kantor Wilayah Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1997.
- c. Piagam Penghargaan sebagai Sutradara Atraksi Barongsai yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2001.
- d. Penghargaan sebagai Penata Tari Terbaik Festival Seni Tari Melayu Nusantara VIII Tahun 2009.
- e. Penghargaan sebagai Perempuan Melayu Berpotensi di bidang Seni dan Budaya diberikan

- oleh Persatuan Perempuan Pemuda Melayu Kalbar (P3MKB) Tahun 2013.
- f. Penghargaan sebagai Penggiat Seni Tari Tradisi Kalimantan Barat yang diberikan oleh UPT Taman Budaya Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019.
 - g. Piagam penghargaan sebagai The Best Women yang diberikan oleh Ketua PD Perempuan Indonesia Raya Kalimantan Barat Tahun 2020.
 - h. Piagam Penghargaan sebagai Penggiat/Pelaku Seni Kalimantan Barat yang diberikan oleh Gubernur Kalimantan Barat Tahun 2022.
 - i. Piagam Penghargaan sebagai Tokoh Kebudayaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat yang diberikan oleh Gubernur dan Walikota Pontianak Tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kusmindari Triwati memiliki kontribusi yang signifikan dalam melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional di Kota Pontianak. Prestasinya tidak hanya tercermin dalam jumlah karya yang telah diciptakan, tetapi juga dalam pengakuan yang diterimanya dari berbagai lembaga dan pihak terkait.

Seni dan budaya adalah kekayaan dan warisan leluhur di Indonesia yang wajib dilestarikan (Amalia, 2022). (Rahayu, 2021) nilai-nilai kearifan lokal membangun jiwa nasionalisme pemuda yaitu, nilai tanggung jawab, sosial, toleransi, gotong-royong, dan kepatriotan. Hal tersebut membentuk Kusmindari Triwati terus membangun jiwa nasionalisme dalam wujud kiprahnya diranah seni tari. Dalam konteks teori seni dan budaya, kontribusi Kusmindari Triwati dapat dipahami sebagai bagian dari upaya melestarikan warisan budaya bangsa. Pelestarian adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang pada hakekanya bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan sebuah objek tertentu agar terus hidup dan mengikuti perkembangan zaman (Priatna, 2017). Melalui karya-karyanya, beliau tidak hanya menjaga keaslian dan keunikan seni tari tradisional, tetapi juga mengembangkannya dengan inovasi yang sesuai dengan zaman.

Selain itu, hasil penelitian Kusmindari Triwati juga dapat dibandingkan dengan kontribusi seniman tari lainnya, baik dalam konteks lokal maupun Internasional. Dengan membandingkan pencapaian dan pengakuan yang diterima oleh seniman lain, dapat dilihat sejauh mana Kusmindari Triwati berhasil dalam kariernya dan seberapa besar dampaknya terhadap dunia seni tari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kontribusi Kusmindari

Triwati sebagai seorang seniman tari, tetapi juga menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya melestarikan seni dan budaya tradisional dalam konteks lokal dan Nasional.

Karya-karya Kusmindari Triwati

Karya-karya Kusmindari Triwati yang diselenggarakan di Kota Pontianak dan juga di tingkat nasional maupun internasional telah meneguhkan posisinya sebagai seorang koreografer seni tari. Seni pertunjukan tidak hanya menjadi wadah hiburan semata, tetapi juga menjadi medan interaksi sosial yang kompleks (Sukerti et al., 2017). Karya-karya yang dihasilkan juga melalui berbagai pengamatan beliau mengenai setiap kisah yang akan diangkat, baik dari masyarakat, maupun benda-benda yang sering digunakan masyarakat dalam kehidupannya. Seni dan masyarakat mempunyai pengertian dimana keduanya tidak bisa dipisahkan dan saling memiliki interaksi psikis (Dan Sejarah Kebudayaan et al., 2019). Karya-karya Kusmindari Triwati dapat dikategorikan dalam penampilan-penampilannya, antara lain:

Tabel 1. Karya Kusmindari Triwati

Tingkat Kota Pontianak
<ul style="list-style-type: none"> • Menjuarai Festival Tari Daerah dengan Tari Nugal (1984). • Menjuarai Lomba Tari Garapan Melayu dengan Tari Nyuik Kelapa (1993). • Menjuarai Lomba Tari Kreasi Melayu dengan Tari Rampak Rebana (1996). • Menjuarai Lomba Tari Kreasi Melayu Hari Jadi dengan Tari Kipas (1997). • Menjuarai Festival Tari Kreasi Daerah dengan Tari Tempurung (1999). • Meraih Juara III pada Festival Tari Jepin Se Kota Pontianak dengan Tari Jepin Lenggang (2000).
Tingkat Provinsi
<ul style="list-style-type: none"> • Meraih beberapa penghargaan di berbagai festival dan lomba seperti Lomba Tari Garapan Melayu, Lomba Tari Kreasi Melayu, dan Festival Tari Kreasi Daerah.
Tingkat Regional
<ul style="list-style-type: none"> • Menjuarai Penampilan Terbaik Festival Tari Melayu pada Festival Borneo II di Pontianak dengan Tari Rampak Rebana (1996). • Menjuarai Penyaji Terbaik Tari Melayu pada Festival Borneo V di Samarinda dengan Tari Tempurung (2010).
Tingkat Nasional
<ul style="list-style-type: none"> • Meraih berbagai penghargaan pada Parade Tari Daerah Taman Mini Indonesia Indah Jakarta dengan berbagai jenis

tarian.

Tingkat Internasional

- Terlibat dalam sejumlah acara di luar negeri seperti Peringatan Hari Ulang Tahun Bulan Sabit Merah di Malaysia, Expo Sevilla di Spanyol, dan acara lainnya.
-

Membuat Pergelaran Kolosal

- Terlibat dalam berbagai acara kolosal seperti Festival Budaya Bumi Khatulistiwa, Pergelaran Hardiknas, Genderang Khatulistiwa, dan sejumlah acara besar lainnya di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
-

Kusmindari Triwati telah menampilkan karya-karyanya dalam berbagai tingkatan, mulai dari tingkat lokal hingga internasional, mencakup beragam acara dan festival seni. Dalam lingkup lokal, prestasinya tergambar dari berbagai penghargaan dan penampilan dalam festival dan lomba tari di Kota Pontianak. Di tingkat provinsi, karya-karyanya juga meraih pengakuan melalui penampilan yang berkualitas dalam festival-festival seni tari. Bahkan, dalam tingkat regional dan nasional, Kusmindari Triwati berhasil mengukir prestasi dengan menjadi penyaji terbaik dan juara dalam berbagai parade tari dan festival seni di Indonesia. Selain itu, partisipasinya dalam acara-acara internasional mengindikasikan pengakuan atas kualitas karyanya di tingkat global.

Implikasi dari karya-karya Kusmindari Triwati adalah pengaruhnya yang luas dalam mempromosikan seni dan budaya Kalimantan Barat, serta memperkenalkannya ke tingkat nasional dan internasional. [Afdholy \(2019\)](#) menyatakan manusia memiliki pola-pola yang mengikuti perubahan jaman dan membutuhkan kolaborasi untuk terus bertahan. Kolaborasi dengan berbagai etnis dan penampilan dalam acara-acara internasional juga menjadi wujud kontribusinya dalam memperkuat kerukunan dan keberagaman budaya di Indonesia. Selain itu, keterlibatannya dalam pembuatan pergelaran kolosal menunjukkan perannya dalam memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni pertunjukan tradisional. Dengan demikian, karya-karya Kusmindari Triwati tidak hanya memiliki nilai seni yang tinggi, tetapi juga memiliki dampak yang positif dalam memperkaya warisan budaya dan memperkuat kesatuan bangsa.

Biografi Kusmindari Triwati sebagai Seniman Tari di Kota Pontianak

Kusmindari Triwati adalah seorang seniman yang berasal dari Kota Pontianak. Dengan latar belakang keluarga yang memiliki darah seniman yang kental dan kreativitasnya, beliau berhasil berkiprah dalam dunia seni tari di Kota Pontianak. Kreativitas pada tari adalah melatih, mendidik daya kreatif seseorang agar mampu mengungkapkan ide-ide konseptualnya dalam bentuk gerak ([Putri, F. D. V., Yuandana, T., & Fitriyono, 2022](#)). Salah satu ciri sifat kreatif memiliki sifat terbuka. Karya-karya yang dihasilkan oleh Kusmindari Triwati mencakup baik tarian tradisional maupun kreasi-kreasi baru yang menarik. Beliau telah memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya dan memelihara warisan budaya serta menginspirasi penggemar seni tari di Kota Pontianak dan di seluruh Indonesia. Menurut Sardiman, prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar ([Andinny, 2015](#)). Prestasi dan dedikasi Kusmindari Triwati dalam seni tari telah menciptakan jejak yang menginspirasi dan membanggakan. Untuk mencipta sebuah karya tari adalah ilmu pengetahuan, pengalaman berkesenian, barang-barang seni yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam mencipta, dan kreatifitas sebagai modal utama menggali ide dan gagasan sebelum mencipta ([Hera, 2018](#)). Melalui karyanya, beliau tidak hanya memperkaya warisan budaya di Kota Pontianak, tetapi juga menyumbang kepada perkembangan seni tari di Indonesia secara lebih luas. Dengan bakat dan dedikasinya, Kusmindari Triwati menjadi salah satu tokoh yang dihormati dan diakui dalam dunia seni tari Indonesia.

Kusmindari Triwati dikenal karena keahlian koreografinya yang inovatif dan ekspresif, mampu menghadirkan nuansa dan emosi yang mendalam setiap gerakan. Gaya menarinya juga mencerminkan ketajaman, kekuatan, dan ketegasan, serta mampu menggugah perasaan penonton dengan cerita yang kuat di balik setiap tarian yang ditampilkan. Mengajar adalah proses menyampaikan (transfer), atau memindahkan ([Dadang, 2010](#)). Cara pengajaran Kusmindari Triwati bersifat ketegasan, terutama dalam hal disiplin dan teknik. Beliau menetapkan standar tinggi untuk kedisiplinan dan kualitas karya, serta memberikan arahan yang jelas dan tegas kepada siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka. Meskipun tegas, beliau juga

memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam seni tari.

Pada tanggal 1 Januari 1983, didirikan Sanggar tari dan musik oleh Kusmindari Triwati. Awalnya, sanggar ini dibentuk sebagai tempat latihan dan pengembangan keterampilan bagi Kusmindari Triwati dan saudaranya. Saat ini, sanggar tersebut telah berkembang menjadi wadah dan sarana pendidikan serta latihan bagi anak-anak dan remaja di luar sekolah untuk mengembangkan bakat mereka. Tujuannya adalah untuk mempertahankan dan memelihara seni yang berakar dalam tradisi dan budaya Kota Pontianak. Dengan sanggar tersebut berperan sebagai pusat edukasi dan pengembangan bakat, Kusmindari Triwati berhasil mengangkat seni tari dan musik sebagai sarana untuk memperkaya kehidupan masyarakat lokal. Sanggar adalah wadah pembelajaran tari tradisi maupun tari kreasi baru serta kontemporer (Oktariani, 2023a). Melalui aktivitas di sanggar, generasi muda dapat mempelajari, menghargai, dan melatih keterampilan dalam menjaga serta mempraktikkan budaya dan seni tradisional. Ini memastikan bahwa warisan tersebut terus berkembang dan relevan dalam konteks modern.

Prestasi Sanggar Andari juga tercermin dalam dampaknya teradap komunitas seni tari di Kota Pontianak dan sekitarnya. Sanggar ini telah menjadi tempat bagi banyak generasi penari muda untuk belajar, tumbuh, dan mengeskpresikan bakat mereka dalam seni tari. (Djau, 2022) Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (inherent) dalam diri seseorang (Anggraini et al., 2020). Dengan demikian, berdirinya Sanggar Andari tidak hanya menjadi titik penting dalam perjalanan karier Kusmindari Triwati, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan seni tari di Kota Pontianak.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas untuk menggambarkan perjalanan hidup dan kontribusi Kusmindari Triwati dalam memperkaya dan memajukan seni tari tradisional Kota Pontianak. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini berhasil menguraikan betapa pentingnya dedikasi Kusmindari Triwati dalam melestarikan seni budaya tradisional, serta bagaimana pengaruhnya telah dirasakan secara lokal, nasional, dan internasional. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penghargaan terhadap para seniman dan budayawan yang telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan seni budaya lokal. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan kebudayaan, untuk

terus memperhatikan dan mendukung pelestarian seni tari tradisional di Kota Pontianak.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang peran Kusmindari Triwati dalam seni tari tradisional, namun memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Fokusnya terlalu pada pencapaian positif Triwati tanpa memberikan analisis yang memadai tentang tantangan yang dihadapinya. Selain itu, tidak ada gambaran yang cukup tentang dampak karya-karya Triwati pada masyarakat lokal dalam memperkaya budaya dan kesadaran akan seni tradisional. Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan analisis dengan perspektif yang lebih luas, termasuk analisis sosial dan budaya yang lebih mendalam, serta melakukan wawancara langsung dengan Triwati atau individu terkait untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang perjalanan hidup dan karya-karyanya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih jauh dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari pelestarian seni tari tradisional di Kota Pontianak, serta menawarkan rekomendasi konkret untuk langkah-langkah yang dapat diambil oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendukung pelestarian seni budaya tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdholy, N. (2019). Satwika: Jurnal Kajian Budaya Dan Perubahan Sosial Perilaku Konsumsi Masyarakat Urban Pada Produk Kopi Ala Starbucks. *Satwika: Jurnal Kajian Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(1). File:///C:/Users/User/Downloads/Eggy,+4.+Nadya+Afdholy.Pdf
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1). <https://doi.org/10.23917/Sinektika.V19i1.13707>
- Andinny, Y. (2015). Pengaruh Konsep Diri Dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/Formatif.V3i2.119>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1). File:///C:/Users/User/Downloads/5585-21194-3-PB.Pdf
- Basuki, R., Lim, R., Wonoseputro, C., & Thio, S. (2022). Konservasi dan Regenerasi Campursari Untuk Pengembangan Wisata Budaya Desa

- Beganganlimo, Kec. Gondang, Mojokerto. *Share "Sharing - Action - Reflection,"* 8(1).
<https://doi.org/10.9744/share.8.1.49-54>
- Dadang, S. (2010). Keterampilan Dasar Mengajar Oleh: Dadang Sukirman Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Keterampilan Dasar Mengajar*.
File:///C:/Users/User/Downloads/Makalah_Ket_Das_Mengajar.Pdf
- Dan Sejarah Kebudayaan, M., Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, M., Dan Sumber Penghidupan Mahdayeni, M., Roihan Alhaddad, M., Syukri Saleh, A., & Nusantara Batanghari Jambi, I. (2019). Manusia Dan Kebudayaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.
File:///C:/Users/User/Downloads/Alifiantadbi r,+7.+Roihan.Pdf
- Diagusty, H. F., Handayani, W., & Rahayu, E. W. (2022). Pepenk: Seniman Tari Kreatif Dan Humanis. *Joged*, 19(1).
<https://doi.org/10.24821/Joged.V18i1.6961>
- Djau, N. S. (2022). Pelatihan Mengiring Lagu Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermusik Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Gorontalo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4).
<https://doi.org/10.24815/Jimps.V7i4.22777>
- E, N. L. Ek. Ul. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Jurig Sarengseng Sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Dari Desa Binangun Kota Banjar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04).
<https://doi.org/10.56127/Jukim.V2i04.688>
- Elvandari, E. (2020). Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi. *Geter : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 3(1).
<https://doi.org/10.26740/Geter.V3n1.P93-104>
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(01).
File:///C:/Users/User/Downloads/5-7-1-SM.Pdf
- Gianto, D., Sanulita, H., & Muniir, A. (2018). Biografi Muhammad Yusuf Dahyani Tokoh Seniman Pencipta Karya Musik Mengenal Seni Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(6).
File:///C:/Users/User/Downloads/25880-75676581056-1-PB.Pdf
- Hasnur Ruslan. (2023). Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu Di Kabupaten Pasangkayu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2).
<https://doi.org/10.53769/Deiktis.V3i2.449>
- Hendra, D. F. (2017). Estetika Sendratari Adok Di Kanagarian Paninggahan Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1).
<https://doi.org/10.30870/Jpks.V2i1.2612>
- Hera, T. (2018). Aspek-Aspek Penciptaan Tari Dalam Pendidikan. *Nuevos Sistemas De Comunicación E Información*.
File:///C:/Users/User/Downloads/Admin,+55+Treny+Abstrak+Blm+B.Ing (1).Pdf
- Hudayana, B. (2021). Pengembangan Seni-Budaya Sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawan Dan Santri Di Desa Pada Era Reformasi. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 8.
<https://doi.org/10.22219/Satwika.V5i1.15641>
- Imas Saraswati, P. M. I. (2021). Hubungan Kadar Hemoglobin (HB) Dengan Prestasi Pada Siswa Menengah Atas (SMA) Atau Sederajat. *Jurnal Medika Hutama*, 02(04), 1187.
File:///C:/Users/User/Downloads/246-ArticleText-612-1-10-20210714.Pdf
- Ismah. (2018). Melestarikan Tari Ebeg Banyumasan Sebagai Upaya Memelihara Kesenian Rakyat. *Jurnal Warna*, 2(2).
File:///C:/Users/User/Downloads/Garuda907936.Pdf
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2).
<https://doi.org/10.22219/Satwika.Vol3.No2.155-164>
- Kasih Kusuma Putri, N. N., Handayani, W., & Wahyuni, E. (2022). Heri Lenthos Seniman Surabaya: Biografi Dan Proses Kreatif. *Joged*, 20(2).
<https://doi.org/10.24821/Joged.V20i2.8204>
- Kumala, O. Y., Martarosa, M., & Nursyirwan, N. (2021). Perjalanan Karir Kesenian Siti Chairani Prohoeman Sebagai Penyanyi Soprano (Sebuah Biografi). *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan*

- Budaya*, 4(1).
<https://doi.org/10.36982/jsdb.V4i1.1750>
- Leliana Sari, D. A. P., & Gumana Putra, I. G. N. (2019). Biografi Ni Nyoman Sani ; Perupa Wanita Dengan Lukisan Bergaya Ilustrasi Fashion. *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, 7(1).
<https://doi.org/10.31091/sw.V7i1.672>
- Maryono, M. (2023). Tari Sebagai Media Komunikasi Aktual Seniman Di Masyarakat. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(2), 180.
<https://doi.org/10.33153/acy.V14i2.4665>
- Nurazizah, T. S., Dewi, D. A., & ... (2023). Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas Melalui Pembelajaran Tari Tradisional Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Sindoro: Cendikia ...*, 2. File:///C:/Users/User/Downloads/Jurnal+Tsa ni+Sindoro.Pdf
- Oktariani, D. (2023a). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Tradisi Nusantara Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2).
<https://doi.org/10.26418/j-psh.V13i2.64172>
- Oktariani, D. (2023b). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional Di Sanggar Flamingo. *Jurnal Golden Age*, 7(01). File:///C:/Users/User/Downloads/Rohyana45 ,+125-131.Pdf
- Oktarina, N., Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2022). Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Repong Damar Pekon Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 77.
<https://doi.org/10.22219/satwika.V6i1.19609>
- Pratama, Y. S., & Marwati, S. M. (2020). Wayang Beber Karya Pujiyanto Kasidi Studi Biografi Dan Estetika. *Ornamen*, 16(1).
<https://doi.org/10.33153/ornamen.V16i1.2923>
- Priatna, Y. (2017). Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal. *Publication Library And Information Science*, 1(2), 39.
<https://doi.org/10.24269/pls.V1i2.720>
- Purnomo, H., & Subari, L. (2019). Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership Dalam Komunitas Seni Pertunjukan. *JURNAL SATWIKA*, 3(2).
<https://doi.org/10.22219/satwika.Vol3.No2>
- 111-124
- Putri, F. D. V., Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Analisis Kreativitas Tari Kreasi Balap Kadhu' (Karung) Di Sanggar Tari Tarara Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 66.
<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.V9i1.13556>
- Rahayu, G. (2021). Pelestarian Budaya Sikatuntuang Ke Seni Tari Di Payakumbuh Sumatera Barat. *KOBA: Jurnal Pendidikan Seni Derama, Tari Dan Musik*, 8(1).
<https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/7983>
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni Dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, 11(1). File:///C:/Users/User/Downloads/11182-25977-1-SM.Pdf
- Sebayang, K. B. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Medan*, 1. File:///C:/Users/User/Downloads/Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal .Pdf
- Sukerti, N. W., Marsiti, C. I. R., Adnyawati, N., & Dewi, L. J. E. (2017). Pengembangan Tradisi Megibung Sebagai Upaya Pelestarian Seni Kulier Bali. *Seminar Nasional Riset Inovatif, 2004*.
- Susanti, S., & Sukaesih. (2017). Mempertahankan Tarian Klasik Sunda Dengan Cinta Dan Inovasi. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 1(1). File:///C:/Users/User/Downloads/97-66-1-PB.Pdf
- Susilowati, D. (2019). Keefektifan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2). File:///C:/Users/User/Downloads/3062-2979-1-SM.Pdf
- Suwarjiya, S. (2019). Revolusi Pendidikan Tari. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2).
<https://doi.org/10.33654/jpl.V14i2.906>
- Syah, F., Ramadhani, S., & Poedjoetami, E. (2021). Arsitektur Neo Vernakular Pada Gedung Pertunjukan Seni Tari Tradisional Suku Dayak Di Samarinda. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 2(2).
<https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2021.V2i>

2.2049

- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2).
<https://doi.org/10.33387/Cahayapd.V4i2.5337>
- Titi Andaryani, E. (2016). Proses Terjadinya Suatu Karya Seni. *Imaji*, 14(2), 12.
<https://doi.org/10.21831/Imaji.V14i2.12179>
- Uzhma, M. R. (2021). Biografi Datu Sanggul. *Dimension*.
File:///C:/Users/User/Downloads/Biografi Datu Sanggul (1).Pdf
- Wikandia, R. (2016). Pelestarian Dan Pengembangan Seni Ajeng Sinar Pusaka Pada Penyambutan Pengantin Khas Karawang. *Panggung*, 26(1).
<https://doi.org/10.26742/Panggung.V26i1.162>
- Wulaningsih, D. A. (2021). Biografi Seni Ni Ketut Arini, Seorang Penari Dan Guru Tari Bali 1943–2020: Pendekatan Struktural Fungsional. *Journal Idea Of History*, 4(1).
<https://doi.org/10.33772/History.V4i1.1296>